

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SMP NU AL Ma'ruf Kudus

Nahdlatul Ulama (NU) Jamiyah Diniyah merupakan tempat untuk ulama ataupun kiyai dan para pengikut. Berdiri tanggal 27 Februari 1967. Memiliki sebuah tujuan yaitu untuk mengamalkan faham Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA), melestarikan, dan untuk memeliharanya dengan menganut keempat madzhab yaitu; Imam Abu Hanifah An Naman, Imam Malik Bin Annas, Imam Muhammad Bin Idris As Syafi'i dan Imam Ahmad Bin Hambal.

NU merupakan organisasi yang bekerja untuk mengembangkan dan membentuk insan dan masyarakat yang senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berakhlak mulia, tenteram, adil, dan sukses.

Berdasarkan dasar tersebut, berbagai tokoh terlebih dari kalangan warga Nahdliyin, pada tahun 1967 memiliki suatu niat ingin membuat sebuah sarana untuk pendidikan yakni SMP NU dengan Yayasan Perguruan Islam Sunan Dja'far Shodiq Kudus, yang bertujuan guna memelihara, melestarikan, mengembangkan, dan mengamalkan ajaran islam yang berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah di wilayah kota Kudus dan diprakarsai oleh Bapak Ali Asymury, BA, Bapak Sunarto, Bapak Maksum dan lain-lain yang beralamat di Jalan Raden Asnawi Kudus (Gedung PR. Djambu Bol sekarang digunakan MA NU Banat Kudus) dengan kesibukan studi masuk waktu siang.

Dari perjuangan dan jasa-jasa pengabdian dari para tokoh pendiri tersebut membuahkan hasil dengan diakui oleh pemerintah dengan di keluarkannya SK Kepala Kantor Pembinaan SMP Provinsi Jawa Tengah dengan nomor SK 11/C/II/70 & 013/PT/A/1970. Saat dikeluarkannya SK ini keadaan SMP NU Al Ma'ruf Kudus masih dalam perkembangan dimana saat itu belum memiliki gedung yang menetap sehingga berpindah-pindah tempat, tempat tersebut antara lain:

- a. 1967 - 1969, bertempat di Jalan Raden Asnawi Kudus.
- b. 1970 - 1973, bertempat di Kwanaran Kajeksan Kudus.
- c. 1973 - 1919, berlokasi di MI Miftahul Ulum Mlati Norowito Kudus.
- d. 1978 - sekarang, lokasi sekolah berada di jalan AKBP R. Agil Kusumadya No.2 Kudus.

Status sekolah saat ini terakreditasi dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (DEPDIKBUD) Provinsi Jawa Tengah:

Tabel 4.1
Status Akreditasi SMP NU Al Ma'ruf Kudus

No	Tahun	Status	No.SK	Tanggal
1	1970	Terdaftar	11/C.2?702013/PT/A/1970	1 April 1978
2	1983	Tercatat	081/C/Kep/I.83	31 Des 1983
3	1985	Diakui	360/103/H/1985	31 Des 1985
4	1990	Disamakan	405/103/I/1990	31 Des 1990
5	1996	Disamakan	147/103/I/1996	3 April 1996
6	2001	Disamakan	822/151	28 Maret 2001
7	2005	Akreditasi A	14/03.19/D.88/2005	8 Des 2005
8	2010	Akreditasi A	Dp. 006324	9 Nov 2010

Sumber: Dokumentasi buku sejarah SMP NU Al Ma'ruf Kudus

Tabel 4.2
Kepala Sekolah Sejak Pertama hingga sekarang

No	Tahun	Nama Sekolah	Nama Kepala Sekolah
1	1967-1970	SMP NU Kudus	Aly Asmury, BA
2	1971-1974	SLTP Islam Al Ma'ruf	Muslikan Hamid Noor
3	1975-1998	SLTP Islam Al Ma'ruf	Aly Asmury, BA
4	1999-2006	SMP NU Al Ma'ruf Kudus	Drs. Suhardi
5	2007-2018	SMP NU Al Ma'ruf Kudus	Drs. H. Abdul Hadi
6	2019- Sekarang	SMP NU Al Ma'ruf Kudus	H. Miftah, S.Pd.I., M.Pd.

Sumber: Buku sejarah SMP NU Al Ma'ruf Kudus.

Pengambilan mengenai nama dari Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Kudus ke SLTP Islam Al-Ma'ruf di latar belakang dari seseorang yang telah mewakafkan tanahnya agar didirikan sarana dan prasarana pendidikan dari jenjang Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas dengan nama MA NU Kudus beliau adalah Bapak H. Ma'ruf yang merupakan seorang pengusaha PR. Djambu Bol Kudus. Penggantian nama sekolah tersebut sudah memperoleh Surat Keputusan dari Kepala Kantor Pendidikan Menengah Umum Provinsi Jawa Tengah yaitu pada tanggal 1 April 1978 dengan SK 0231.X/4 JP/78.

Surat ketetapan oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) dengan Nomor: 277/A.II.07/7/2002 mengenai peraturan kebijakan umum pemilihan status hukum dan penataan yayasan aset dan kekayaan di lingkungan Organisasi Nahdlatul Ulama tertanggal 27 Juli 2002 dan dengan ketetapan Rapat Pengurus Cabang NU dengan yayasan tentang penggabungan terhadap organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Pada 7 September 2002 mengambil keputusan mengubah nama SMP Islam Al-Ma'ruf menjadi SMP NU Al-Ma'ruf dengan SK

Pengurus Cabang NU Kudus Nomor: PC.11/07/364/sk/XII/2002 disahkan pada tanggal 16 Desember 2002.¹

2. Letak Geografis SMP NU Al Ma'ruf Kudus

SMP NU Al-Ma'ruf Kudus terletak di Jalan AKBP R. Agilr Kusumadya No. 2 Kudus di Desa Ploso RT.06 RW.05, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah, dan memiliki batas-batas geografis sebagai berikut:

Tabel 4.3

Tabel Letak Geografis SMP NU Al Ma'ruf Kudus

Timur	Berbatasan dengan SMA NU Al-Ma'ruf Kudus jalan raya AKBP. R. Agil Kusumadya dan kantor DPRD Kab. Kudus
Barat	Rumah warga
Utara	Rumah warga
Selatan	Jalan kampung RT 05 RW.06 Desa Ploso

Sumber: Buku Sejarah SMP NU Al Ma'ruf Kudus

Posisinya yang termasuk strategis yaitu berada di gerbang Kota Kudus membuat SMP NU Al-Ma'ruf Kudus mudah di jangkau dengan transportasi dari berbagai penjuru serta jaraknya dari Pemkab Kudus hanya sekitar 1 kilometer, didukung dengan keadaan yang bersih, indah, nyaman, tenang dan keamanan memadai terjamin adalah keuntungan tersendiri bagi sekolah akibat dari memadainya kondisi bagi berlangsungnya kesibukan studi mengajar bersama sikap sembilan (9) kekeluargaan yaitu: salam, senyum, sapa, sopan, syukur, saba r, setia, sahabat dan sederhana.

3. VISI, MISI Dan TUJUAN

a. Visi SMP NU Al Ma'ruf Kudus

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang **beriman, cerdas, terampil dan mandiri, berwawasan lingkungan** merupakan tekad dari SMP NU Al Ma'ruf. Jadi, bagi para siswa diharapkan bisa hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat:

- 1). **Iman**, dapat ditunjukkan; (Terwujudnya pengalaman Iman dan Taqwa berdasarkan Aqidah Islam Ahlussunnah Waljama'ah An Nahdliyah).
- 2). **Cerdas**, dapat ditunjukkan; (Terwujudnya Kecerdasan dan Keunggulan dalam Prestasi Akademik dan Non Akademik).

¹ Dokumentasi Buku Sejarah SMP NU Al Ma'ruf Kudus, *Mengurai Sejarah SMP-Ku Yang Terlipat*, (22 Februari, 2022), Cet.1.

- 3). **Terampil**, dapat ditunjukkan; (Terwujudnya Keterampilan dan Kreatifitas melalui pengembangan bakat dan minat sumber daya manusia).
- 4). **Mandiri**, dapat ditunjukkan; (Terwujudnya dalam 8 standart sekolah).
- 5). **Berwawasan Lingkungan**, dapat ditunjukkan; (Terciptanya tatanan lingkungan sekolah yang aman, bersih, indah, rindang dan asri serta terwujudnya perlindungan, pengelolaan lingkungan hidup).

b. Misi SMP NU Al Ma'ruf Kudus

Misi SMP NU Al Ma'ruf Kudus yaitu:

- 1) Mewujudkan Keimanan dan Ketaqwaan di dalam pelaksanaan belajar yang berkualitas, santun, berakhlakul karimah yang berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah SWT dengan amalan Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah.
- 2) Menciptakan prestasi akademik dan non-akademik, meningkatkan nilai rata-rata topik, dan unggul dalam olahraga dan seni.
- 3) Menciptakan kelulusan yang cerdas dan trampil, mampu berkompetensi dijenjang pendidikan maupun di masyarakat.
- 4) Menciptakan kemandirian pada warga sekolah didalam belajar mengajar, mampu berkarya di segala bidang.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, bersih, indah, teratur dan kekeluargaan.

c. Tujuan SMP NU Al Ma'ruf Kudus

- 1) Terwujudnya disiplin, berakhlakul karimah yang berdasarkan Iman dan Taqwa.
- 2) Peningkatkan mutu serta prestasi sehingga siap bersaing.
- 3) Membekali siswa ketrampilan teknologi informasi untuk bekal di lingkungan masyarakat dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
- 4) Pemberian pembelajaran Islam ala Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- 5) Meningkatkan dan mengembangkan peran dari semua warga sekolah dan masyarakat dengan landasan dedikasi dan tanggung jawab.²

4. Struktur Kurikulum SMP NU Al-Ma'ruf Kudus

Struktur dari kurikulum terdiri dari tiga tahun studi pada satu jenjang pendidikan dari VII sampai IX. Program pendidikan yang berjalan di SMP NU Al Ma'ruf Kudus, memiliki kuantitas waktu mata pelajaran minimal 37 jam pelajaran tiap tiap minggu.

² Miftah, Sebagai Kepala Sekolah SMP NU Al Ma'ruf Kudus Wawancara Oleh Penulis, 03 Februari 2022, Transkrip.

Struktur program kurikulum telah dikembangkan sesuai dengan Standar Kompetensi Kelulusan dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran dan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kurikulum jenjang SMP yang sesuai standar yaitu berisi 10 mata pelajaran, ditambah dengan muatan lokal, dan aspek pengembangan diri.
- b. Substansi pelajaran IPA dan IPS terhadap SMP NU Al-Ma'ruf Kudus "IPA Terpadu" dan "IPS Terpadu".
- c. Mata pelajaran spesifik memuat 5 mata pelajaran untuk menaikkan amalan Agama Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah pada kehidupan bersuku bangsa dan bermasyarakat.
- d. Waktu pembelajaran bagi tiap-tiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tercantum didalam susunan kurikulum. Satuan pendidikan memungkinkan menaikkan enam jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- e. Alokasi sementara pembelajaran satu jam ialah 40 menit.
- f. Minggu efisien di dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34- 37 minggu.³

5. Profil SMP NU Al Ma'ruf Kudus

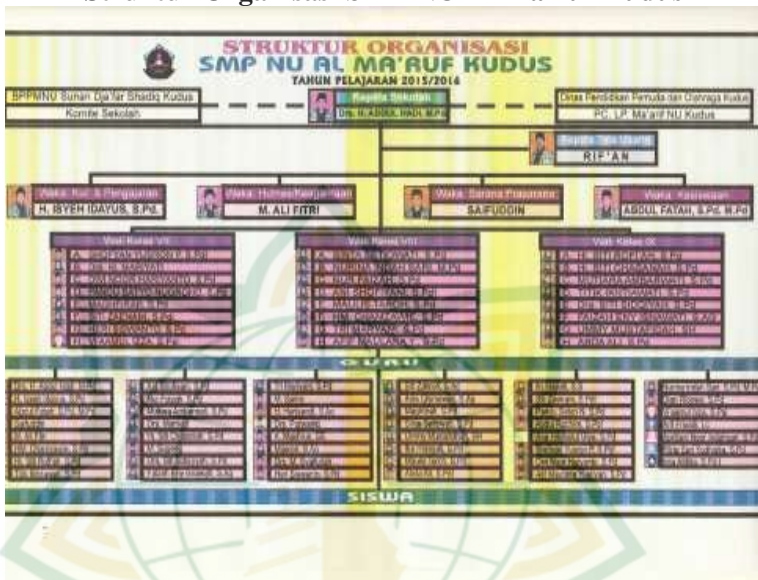
- | | | |
|----|---------------------|---|
| a. | Nama Sekolah | : SMP NU Al-Ma'ruf Kudus |
| b. | Alamat | : Jl. AKBP R. Agil Kusumadya No.2, |
| c. | Desa/Kecamatan | : Ploso / Jati Kabupaten: Kudus |
| d. | No. Telp | : (0291) 439448 |
| e. | Nama Yayasan | : Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif
NU Sunan Dja'far Shodiq |
| f. | Nama Kepala Sekolah | : H. Miftah, S.Pd.I., M.Pd. |
| g. | No. Telp/ HP | : (0291) 436540 / 081325378807 |
| h. | NSS/NPSN | : 202031903019/20317574 |
| i. | Kategori Sekolah | : Rintisan |
| j. | Jenjang Akreditasi | : Terakreditasi (A) |
| k. | Tahun Pendirian | : 1967 |
| l. | Kepemilikan Tanah | : Yayasan |
| m. | Luas tanah | : 4005 m ² / SHM (Wakaf) |
| n. | Luas Bangunan | : 2074 m ² |

³ Afif, Sebagai Wakil Kurikulum SMP NU Al Ma'ruf Kudus Wawancara Oleh Penulis, 03 Februari 2022, Transkrip.

6. Struktur Organisasi SMP NU Al Ma’ruf Kudus

Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMP NU Al Ma’ruf Kudus



Sumber: Buku Sejarah SMP NU Al Ma’ruf Kudus

B. Diskripsi Data Penelitian

Tabel 4.4
Instrumen Data Informan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Lama Menjabat	Jabatan
1.	Miftah	Laki-laki	S2	3 Tahun	Kepala Sekolah
2.	Maulis Taroh	Perempuan	S1	10 Tahun	Guru Mata Pelajaran IPS
3.	Nurina Indah Sari	Perempuan	S2	9 Tahun	Guru Mata Pelajaran IPS
4.	Habib Maulana Alby	Laki-laki	S1	1 Tahun	Penyusun Naskah Tentang Sejarah SMP
5.	Bustomi	Laki-laki	Siswa Kelas VIII	-	Siswa

6.	Isnamiya	Perempuan	Siswa Kelas VIII	-	Siswa
7.	Anggita	Perempuan	Siswa Kelas VIII	-	Siswa
8.	Anjas	Laki-laki	Siswa Kelas VIII	-	Siswa
9.	Izzam	Laki-laki	Siswa Kelas VIII	-	Siswa
10.	Atta	Laki-laki	Siswa Kelas VIII	-	Siswa

Sumber: Dokumentasi Peneliti dengan Informan

Berdasarkan rujukan pada rumusan kasus didalam bab pertama, maka berasal dari itu penjelasan dan uraian penelitian dikategorikan jadi 3 (tiga), yaitu : (1) Faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa saat mengikuti mapel IPS di SMP NU AL Ma'ruf Kudus Tahun pelajaran 2021/2022. (2) Pada tahun ajaran 2021/2022 di SMP NU AL Ma'ruf Kudus, para guru menggunakan kecerdikannya untuk membantu siswa mengatasi hambatan belajar dalam IPS. (3) Kraetivitas guru dapat mengatasi kesulitan belajar pada siswa mata pelajaran IPS di SMP NU AL Ma'ruf Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

1. **Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di SMP NU AL Ma'ruf Kudus**

Faktor penyebab kesulitan belajar siswa terdapat dua (2) faktor yang mempengaruhi penyebab kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal (dari diri sendiri) dan faktor eksternal (dari luar diri sendiri). Dalam hasil penelitian di SMP NU Al Ma'ruf Kudus terdapat segi internal penyebab kesulitan belajar yakni :

- a. Sikap bosan siswa. Salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat dengan Ibu Maulis Taroh Seperti guru mata pelajaran IPS di SMP NU Al Ma'ruf Kudus menjelaskan: "Sikap bosan terhadap belajar. Sikap merupakan kemampuan memberikan tambahan penilaian mengenai sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan. Siswa memperoleh kesempatan belajar tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pengamatan Peneliti pada penelitian yang dilakukan di SMP NU Al Ma'ruf Kudus menandakan adanya sikap bosan siswa saat mengikuti pembelajaran IPS dikarenakan rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS, materi pada mata pelajaran IPS terlalu

banyak, susah dipahami dan rumit karena mempelajari materi geografi, ekonomi, sejarah.”⁴

- b. Tidak memperhatikan di kelas. Elemen internal, seperti konsentrasi belajar, berkontribusi terhadap tantangan belajar siswa. Konsentrasi belajar, juga dikenal sebagai fokus belajar, adalah kapasitas untuk berkonsentrasi di kelas. Isi materi pembelajaran dan teknik menerimanya menjadi fokus perhatian ini. Untuk meningkatkan perhatian siswa ke kelas, guru harus menggunakan berbagai strategi belajar-mengajar, serta mempertimbangkan waktu belajar dan istirahat. Sejalan dengan hasil penelitian di SMP NU Al Ma’ruf Kudus, siswa yang tidak fokus saat pembelajaran disebabkan karena berbicara sendiri dengan temannya, keadaan kelas yang ramai, mengantuk, melamun, dan dari dalam diri siswa itu sendiri yang menyebabkan tidak dapat fokus dalam menerima pembelajaran. Sehingga mengganggu konsentrasi belajar siswa tersebut dalam proses pembelajaran IPS.
- c. Tidak gemar membaca sulit untuk menghafal. Minat baca adalah keinginan kuat untuk membaca yang disertai dengan upaya membaca, yang dibuktikan dengan kesediaan seseorang untuk memperoleh bahan bacaan dan membacanya secara mandiri atau dengan bantuan orang lain. Dengan adanya hasil penelitian faktor internal penyebab kesulitan belajar siswa mata pelajaran IPS di SMP NU Al Ma’ruf Kudus yaitu siswa tidak gemar membaca sulit untuk menghaafal, sedangkan berbanding terbalik dengan materi IPS yang materinya banyak bacaan, peristiwa masa lampau, dan berkutik dengan kata-kata tidak angka. Pembelajaran IPS pada dasarnya materinya banyak membaca dan sulit untuk menghafal maka dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS.

Proses pertemuan dan pembelajaran, guru didalam mobilisasi KBM pada mata pelajaran IPS dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Dimana dengan adanya kreativitas guru bisa membantu siswa dalam belajar. Dengan berbagai model pembelajaran sekarang kan di SMP NU Al Ma’ruf Kudus menggunakan model pemebelajarn namanya yaitu TV Smart. Diharapkan dengan adanya TV smart siswa akan lebih memahami materi yang telah disampaikan dan semoga bisa mengurangi kesulitan belajar agar siswa tidak bosan dengan materi yang disampaikan di papan tulis.

Senada dengan itu, semua pengajar yang ada di SMP NU Al Ma’ruf Kudus memberikan kebebasan untuk para guru buat mengelola aktivitas belajar mengajar. Seperti yang dijelaskan oleh

⁴ Frishana Selaka Ulul Azmi, dkk, Kreativitas Guru Dalam Mengtasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP. *Jurnal Sosiolum* 1 (20) (2019), <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/SOSILIUM>

Bapak Habib Maulana Alby sebagai Wakil Kepala Bagian Kurikulum :

“Iya mbak, seluruh guru di SMP NU Al Ma’ruf Kudus dibebaskan sekreatif mungkin. Kalau sekarang kan masih sif (tatap muka) tinggal kami mengatur dari ketetapan pemerintah saja bersama keadaan dan keadaan terkini”.⁵

Berdasarkan observasi, peneliti mengamati ada kreatifitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar di SMP NU Al Ma’ruf Tahun Pelajaran 2021/2022. Ibu Maulis Taroh seperti guru IPS kelas VIII menjelaskan tentang faktor penyebab kesulitan belajar mata pelajaran IPS kelas VIII sebagai berikut:

“Faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu faktor kebiasaan belajar siswa yaitu malas berbeda dengan lamban. Anak lamban tetap punya kemampuan untuk melakukan suatu hal meskipun lama dalam prosesnya, tetapi malas condong tunjukkan tidak adanya kemauan. Rasa malas dalam studi dapat berwujud tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), malas studi pelajaran sekolah, menunda-nunda pekerjaan, bahkan tidak mengikuti pelajaran dikelas. Sehingga tetap kurang baik dan belum maksimal, studi kecuali ada niat, studi kecuali ada PR, ulangan, studi dibarengi bersama main hp dan nonton tv, agar dapat merubah hasil studi siswa serta nilai yang di dapat termasuk tetap kurang dan dibawah KKM.”⁶

Sedangkan menurut Nurina Indah Sari sebagai guru IPS di sekolah SMP NU Al Ma’ruf Kudus. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang menggerakkan proses belajar, yang menurut salah satu penyebabnya menimbulkan tantangan belajar siswa. Mungkin saja motivasi siswa rendah. Kegiatan belajar akan dirugikan oleh rendahnya motivasi atau kurangnya keinginan untuk belajar. Penyebabnya karena tidak ada semangat dan motivasi belajar diri sendiri, tidak ada kemauan untuk bertanya kepada guru apabila tidak bisa mengerjakan tugas atau tidak paham pada materi tertentu, banyaknya bacaan dan materi IPS menjadikan siswa malas untuk belajar.⁷

⁵ Habib Maulana Alby, wawancara oleh penulis, 31 Februari 2022, wawancara , Transkrip.

⁶ Maulis Taroh, Wawancara Oleh Penulis, 29 Januari 2022, Wawancara 1, Transkrip.

⁷ Nurina Indah Sari, Wawancara Oleh Penulis, 7 Februari 2022, Wawancara 2, Transkrip.

2. Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di SMP NU Al Ma'ruf Kudus

Kreativitas guru ialah tidak benar satu tentang yang bermakna didalam pendidikan. Perihal selanjutnya disebabkan kreativitas yang dicoba oleh guru kreatif, inovatif serta mengasyikkan. Dilihat dari teori kreativitas ialah teori kreatif, situasi orang serta situasi area. Tidak hanya itu identitas kreativitas yang tersedia terhadap guru ialah peka terhadap kasus, percaya diri, tidak tergantung orang lain, penuh keberanian, mampu penuhi kebutuhan serta panjang ide. Sehingga didalam fase kreativitas guru masuk terhadap fase persiapan, inkubasi, ide serta verifikasi. Sebaliknya terhadap tingkatan kreativitas ialah otomatis, teknis, kekuatan cipta serta inovatif. Dilihat dari pertumbuhan kreativitas nampak terhadap pendekatan persial serta holistik.⁸

Kreativitas di dalam pendidikan khususnya mata pelajaran IPS disesuaikan bersama dengan modul serta target yang hendak dicapai. Buat mengetahui bentuk kreativitas guru di dalam mengajar di SMP NU Al Ma'ruf Kudus, tersebut ini periset mendiskripsikan hasil penemuan di dalam periset melalui hasil wawancara seperti tersebut :

a. Kreativitas dalam Mengelola Kelas

Dalam pengelolaan pada lingkungan kelas juga merupakan faktor yang mempengaruhi pencapaian dari tujuan pembelajaran. Ruang kelas tidak hanya sekedar menjadi Ruang sebagai sarana interaksi antara siswa dan antar siswa, dan antara siswa dengan guru, meskipun isinya bersifat permanen dan pasif. Aktivitas dalam menjalankan kegiatan pembelajaran merupakan ciri utama sebuah kelas. Tugas seorang guru adalah menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang ideal, serta memulihkannya ketika terjadi kesalahan..⁹

Menurut Ibu Maulis Taroh sebagai guru pelajaran IPS kelas VIII:

“Dengan adanya pengelolaan kelas akan menjadikan iklim studi yang menyenangkan, dapat membangkitkan stimulan dan menumbuhkan aktivitas dan juga kreativitas peserta didik. Misalnya mengatur ruangan, kursi dan meja, memberikan

⁸ Heru Kurniawan, *Sekolah Kreatif Sekolah Kehidupan Yang Menyenangkan Untuk Anak*, (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2017), 141.

⁹ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif, Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2013), 28.

bunga, tumbuhan akan memberikan kesegaran diruangan kelas untuk mendapatkan suasana baru dalam proses belajar.”¹⁰

Sedangkan menurut Atta sebagai siswa kelas VIII F:

“Dengan adanya suasana baru Peneliti dan teman-teman menjadi fokus untuk belajar soalnya, kelasnya nyaman dan terasa segar jadi fikiran pun lebih fress.”¹¹

Dari hasil wawancara diatas menampilkan kalau guru senantiasa mengajak siswanya buat senantiasa mencermati ruang kelas mereka. Guru membagikan contoh kepada siswanya buat melindungi area kelasnya biar mereka pula sanggup mempraktikkan perilaku melindungi area kelas supaya senantiasa bersih serta aman dihuni seperti tempat belajar. tidak hanya melindungi kebersihan ruang kelas, guru pula memeperhatikan keelokan ruangan kelas dengan hasil karya mereka sendiri. Oleh sebab itu berartinya penanaman perilaku melindungi area kelas ini bertujuan supaya siswa secara mandiri berkembang perilaku disiplin didalam dirinya serta biar ruang kelas yang dijadikan tempat belajar mereka terpelihara, bersih, aman sehingga terciptanya area belajar yang kondusif.

b. Kreativitas guru dalam Menggunakan Strategi Pembelajaran

Pada interaksi kegiatan pendidikan di kelas. Guru memiliki peran yang begitu berarti. Guru wajib secara selalu menolong siswa menggali serta meningkatkan potensinya. Salah satu metode guru menolong pesera disik merupakan dengan memilah serta memastikan strategi pendidikan yang pas buat menggapai tujuan pendidikan.¹²

Menurut Ibu Nurina Indah Sari sebagai guru mata pelajaran IPS kelas VIII:

“Dengan adanya strategi pembelajaran siswa akan lebih memahami materi yang dijelaskan guru, biasanya guru menggunakan metode diskusi, karena metode tersebut bisa merangsang siswa untuk berpikir lebih kreatif, dapat melatih para siswa dalam mengutarakan pendapatnya, dan dapat melatih siswa dengan sikap menghargai pendapat orang lain.”¹³

¹⁰ Maulis Taroh, Selaku Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara Penulis, 29 Januari 2022, Wawancara 1, Transip.

¹¹ Atta, Selaku Siswa Kelas VIII F, Wawancara Penulis, Wawancara 10, Transkip.

¹² Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif, Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2013), 15.

¹³ Nurina Indah Sari, Selaku Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara Penulis, 9 Februari 2022, Wawancara 7, Transip.

Sedangkan menurut Izzam sebagai siswa kelas VIII D:
 “Dengan menggunakan metode diskusi Peneliti dan teman-teman lebih memahami materi karena setiap diskusi itu harus menyampaikan pendapat dan siswa yang belum paham akan menjadi lebih paham.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara, siswa lebih dapat mengerti materi yang disampaikan guru jika menggunakan teknik pembelajaran. Kerjasama dalam menyelesaikan tugas dan memberikan dorongan atau motivasi adalah aspek yang paling penting dari teknik pembelajaran ini. Akibatnya, Keberhasilan kelompok tergantung pada keberhasilan masing-masing orang. Hal semacam ini memotivasi setiap anggota kelompok untuk menampilkan prestasinya.

c. Kreativitas guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Proses dalam belajar termasuk bagian proses komunikasi. Menemukan komponen pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri (biasanya modul pelajaran) adalah tiga komponen utama atau utama dari proses komunikasi. Terkadang saat aktivitas proses pembelajaran berlangsung terjadi kegagalan dalam komunikasi. Ini berarti, pesan atau materi pelajaran yang diberikan guru tidak bisa diterima dengan baik oleh siswa. Diperparah lagi dengan siswa yang mana sebagai si penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan. Agar kasus tersebut tidak terjadi, maka guru bisa membuat strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai macam metode dan media untuk sumber bahan ajar.¹⁵

Menurut Ibu Nurina Indah Sari seperti guru mata pelajaran IPS kelas VIII:

“Dengan adanya media akan tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien, selain itu siswa juga belajar dengan baik karena metode dan media yang digunakan guru dalam penyampaian materi menjadi lebih menarik dan mudah ditangkap (dipahami) oleh siswa.”¹⁶

Sedangkan menurut Anjas seperti siswa kelas VIII E :

“Adanya media pembelajaran Peneliti dan teman-teman akan memahami materi yang disampaikan guru dan lebih

¹⁴ Izzam, Selaku Siswa Kelas VIII D, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari 2022, Wawancara 9, Transip.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 164.

¹⁶ Nurina Indah Sari, Selaku Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII, Wawancara Oleh Penulis, 9 Februari 2022, Wawancara 7, Transkip.

jelas, sehingga memungkinkan Peneliti dan teman-teman untuk lebih menguasai materi pembelajaran tersebut.”¹⁷

Berdasarkan temuan wawancara di atas, kehadiran media pembelajaran dapat meningkatkan proses, dan hasil pengajaran berkaitan dengan tingkat berpikir siswa. Kehadiran media pembelajaran di dalam kelas akan memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

3. Kreativitas Guru Dapat Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP NU Al Ma'ruf Kudus

Guru membangkitkan kreativitas siswa dalam konteks pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Proses produksi dan pengembangan kemampuan kreatif siswa dikendalikan oleh guru. Seorang guru yang ingin siswanya lebih kreatif harus lebih kreatif sendiri. Secara umum, guru kreatif telah diajar oleh orang-orang kreatif dalam konteks kreatif yang telah memperoleh pendidikan jangka panjang, seperti alat belajar dan alat peraga yang dibuat dari sumber daya improvisasi atau daur ulang.

Kreativitas guru dapat mengatasi kesulitan belajar siswa sebagai berikut:

a. Kreativitas guru dalam mengelola kelas

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak benar satu usaha yang dijalankan guru agar siswa mulai senang dan nyaman di dalam belajar diruang kelasnya sanggup memberi tambahan stimulus kepada peserta didik, maka seorang guru benar-benar mesti memperhatikan suasana lingkungan area kelasnya terutama dahulu.

Menurut Ibu Maulis Taroh guru mata pelajaran IPS di SMP NU Al Ma'ruf Kudus kelas VIII:

“Iya dapat, karena dalam pengelolaan kelas. Kelas yang rapi, bersih, nyaman ditepati maka siswa itu juga merasa senang ketika di dalam kelas dan proses belajar mengajar pun menjadi lebih nyaman.”¹⁸

Sedangkan menurut Bustomi seperti siswa kelas VIII

A:

¹⁷ Anjas, Selaku Siswa Kelas VIII E, Wawancara Oleh Penulis, 15 Februari 2022, Wawancara 8, Transip.

¹⁸ Maulis Taroh, Selaku Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII, Wawancara Oleh Penulis, 29 Januari 2022, Wawancara 1, Transkip.

“Dengan adanya pengelolaan kelas kesulitan belajar Peneliti dan teman-teman akan sedikit teratasi, karena kelas yang nyaman belajar pun akan menjadi nyaman.”¹⁹

Dari hasil wawancara diatas mampu diambil kesimpulan bahwa pengelolaan kelas guru selalu mengajak peserta didiknya untuk selalu mencermati area belajar mereka. Beliau memberikan perumpamaan kepada siswa dalam melindungi lingkungan kelasnya sehingga mereka juga mampu menerapkan sikap sebagai tempat belajar. selain melindungi kebersihan area kelas beliau juga mencermati keindahan area kelas dan memberikan kebebasan siswa untuk menghiasi area kelas dengan hasil karya mereka sendiri.

b. Kreativitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran

Dalam suatu proses pendidikan, khususnya terhadap tingkat menengah peran pengajar masih benar-benar perlu di dalam merubah kualitas peserta didiknya. Guru harus dapat memfasilitasi pengembangan kreativitas dalam proses belajar siswanya. Aktivitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa merupakan salah satu hasil yang diperlukan yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tidak benar dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran bahwa proses pembelajaran yang mengembangkan kreativitas harus dirancang sedemikian rupa sehingga berhasil mendorong perkembangan kreativitas anak.

Menurut Ibu Nurina Indah Sari seperti guru mata pelajaran IPS kelas VIII:

“Iya dapat, karena dengan adanya strategi pembelajaran kesulitan belajar siswa akan teratasi sehingga guru dapat menyajikan materi pelajari secara luas dan detail yang mudah di pahami oleh siswa.”²⁰

Sedangkan menurut Isnamiyah seperti siswa kelas VIII B :

¹⁹ Bustomi, Selaku Siswa Kelas VIII A, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara Oleh Penulis, 3 Februari 2022, Wawancara 2, Transkrip.

²⁰ Nurina Indah Sari, Selaku Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII, Wawancara Oleh Penulis, 9 Februari 2022, Wawancara 7, Transkrip.

“Dengan adanya strategi pembelajaran Peneliti dan teman-teman tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mengamati.”²¹

Dari hasil wawancara diatas sanggup diambil kesimpulan bahwa ada cara pembelajaran siswa tidak sanggup ketinggalan pemahaman sebab penjelasan disertai bersama latihan, dan sistem pembelajaran terhitung sanggup lebih menarik sebab siswa tidak cuma mendengarkan tetapi terhitung mengamati sehingga siswa sanggup mengembangkan pola pikirnya dalam menghubungkan pada teori bersama praktek.

c. Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran

Agar sistem pembelajaran terjadi secara lancar dan memberi tambahan banyak rangsangan kepada siswa, maka hendaknya bukan cuma dapat mengembangkan tempat pembelajaran. Tetapi yang paling perlu adalah bagaimana guru dapat pilih dan memanfaatkan tempat pembelajaran itu cocok bersama dengan konteks materi yang diajarkannya.

Menurut Ibu Maulis Taroh, seperti guru mata pelajaran IPS kelas VIII:

“Iya dapat dengan adanya media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian siswa, motivasi siswa, meningkatkan efektifitas pembelajaran dan penyesuaian dengan tingkat perkembangan siswa.”²²

Sedangkan menurut Anggita seperti siswa kelas VIII

C:

“Dengan adanya media pembelajaran sangat membantu Peneliti dan teman-teman untuk memahami materi, dan akan memiliki rasa ingin tahu yang membuat Peneliti dan teman-teman menjadi memahami materi tersebut.”²³

Dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya media pembelajaran dapat menumbuhkan sikap, ketrampilan

²¹ Isnamiyah, Selaku Siswa Kelas VIII B, Wawancara Oleh Penulis, 3 Februari 2022, Wawancara 3, Transkrip.

²² Maulis Taroh, Selaku Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII, Wawancara Oleh Penulis, 29 Januari 2022, Wawancara 1, Transkrip.

²³ Anggita, Selaku Siswa Kelas VIII C, Wawancara Oleh Penulis, 3 Februari 2022, Wawancara 4, Transkrip.

tertentu, memberikan motivasi belajar pada siswa, mewujudkan situasi belajar yang efektif dan membuat siswa akan memiliki rasa ingin tahun yang membuat siswa menjadi pandai dan cerdas.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di SMP NU Al Ma'ruf Kudus

Secara garis besar bagi Mulyono Abdurrahman ada problem studi sanggup diklasifikasikan dalam 2 kelompok. Awal ada problem studi yang terjalin bersama *pertumbuhan (development learning disabilities)* yang termasuk rintangan motorik serta anggapan, ada problem studi bahasa serta komunikasi, serta ada problem studi dalam penyesuaian sikap. Kedua, ada problem studi akademik (*academic learning disabilities*) yang mengacu pada ketidakmampuan untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kemampuan yang diharapkan. Kegagalan tersebut termasuk kekuatan ketrampilan membaca, menulis dan sebagainya.²⁴

Sementara itu, Syah berpendapat perlu membagi variabel penyebab tantangan belajar menjadi dua kategori, yaitu aspek internal dan eksternal siswa. Unsur internal peserta didik adalah hal-hal atau kondisi yang tampak memancar dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang meliputi kognitif (kapasitas intelektual dan kecerdasan peserta didik yang rendah) serta suasana psikomotorik (gangguan indera penglihatan dan pendengaran). Lingkungan keluarga (hubungan yang tidak harmonis antara ayah dan ibu, dan suasana ekonomi keluarga yang rendah), wilayah desa atau penduduk (daerah kumuh, dan teman bermain yang keras kepala), dan wilayah sekolah (kondisi dan lokasi bangunan sekolah yang buruk, seperti dekat pasar, suasana guru berkualitas rendah, dan peralatan penelitian) adalah semua aspek eksternal siswa.²⁵

Tidak hanya berbagai faktor yang bersifat umum diatas, layaknya disampaikan oleh Muhibbin Syah, juga ada faktor lain yang mengakibatkan ada masalah belajar. Faktor-faktor yang sanggup dipandang sebagai aspek spesifik ini ialah sindrom psikologis bersifat *learning disability* (ketidakmampuan belajar). sedang menurut Reber sindrom yang mengakibatkan ada masalah studi itu terdiri dari; disleksia (ketidakmampuan studi membaca), disgrafa (ketidakmampuan menulis).

Unsur-unsur yang menimbulkan masalah dalam penelitian ini, menurut Syaifulul Bahri Djamarah, meliputi faktor siswa sekolah,

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 131.

²⁵ Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 7.

keluarga, dan penduduk setempat. Kecerdasan tidak mencukupi, penyesuaian sosial sulit, ada riwayat pengalaman pahit, cita-cita yang tidak relevan, latar belakang pendidikan tidak mencukupi, kondisi fisik tidak mencukupi, kebugaran tidak mencukupi, jenis kelamin atau pernikahan di luar kendali, pengetahuan dan keterampilan dasar tidak dibatasi, pengetahuan dan keterampilan dasar tidak mencukupi, dan tidak ada dorongan belajar.²⁶

Faktor sekolah yang mengakibatkan antara lain ibadah guru yang kurang baik. Guru yang baik, hubungan guru-murid tidak harmonis. Guru menuntut standar pelajaran yang berada di luar kemampuan siswa, guru kurang memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mendiagnosis masalah belajar siswa, metode pengajaran guru tidak efektif, alat atau fasilitas tidak mencukupi, persyaratan kesehatan perpustakaan tidak terpenuhi, lingkungan sekolah tidak menyenangkan, bimbingan dan konseling tidak berfungsi, dan kurangnya disiplin di sekolah.

Faktor dari keluarga mengakibatkan ada masalah studi terhadap siswa yang meliputi: Siswa kekurangan peralatan belajar di rumah, karena keluarga kekurangan biaya pendidikan, siswa tidak membawa tempat belajar khusus, ekonomi keluarga terlalu lemah, kebugaran jasmani keluarga kurang baik, orang tua kurang memperhatikan, keluarga tidak dihormati secara normal, status siswa dalam keluarga, terlalu banyak membantu orang tua. Sedangkan aspek masyarakat meliputi: Fasilitas umum yang buruk, lingkungan yang bising dan kotor.²⁷

2. Analisis Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di SMP NU Al Ma'ruf Kudus

Guru kreatif benar-benar diperlukan dalam dunia pendidikan, sebab sanggup melaksanakan sistem pembelajaran bersama langkah yang berbeda-beda dan memicu kondisi dalam pembelajaran menjadi menarik serta menyenangkan. Guru kreatif punya langkah tidak serupa bersama mengajar, dari langkah mengakses pelajaran, menambahkan tugas, yang tidak memberatkan siswa, menghukum dan memarahi siswa yang keliru bersama langkah yang bijak. Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani "Kreatif" adalah dikala guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam, agar mencukupi bermacam tingkat kekuatan siswa dan tentu saja bersama kondisi studi mengajar yang menyenangkan".²⁸

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 143.

²⁷ Pujaningsih, Penangan Anak Berkesulitan Belajar: Sebuah Pendekatan Kolaborasi Dengan Orang Tua, *JPK Jurnal Pendidikan Khusus Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 2, No. 2, (2006), 88, DOI: <https://doi.org/10.21831/jpk.v2vi2.1007>

²⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 85.

Sedangkan siswa, guru, objek pembelajaran, pelajaran yang akan diselesaikan, metode pembelajaran, materi pembelajaran yang sesuai, dan penilaian merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran, menurut Sulistiyorini dan M. Faturrohman. Semua unsur tersebut berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran yang berujung pada objek pembelajaran:

- a. Pada proses kegiatan pembelajaran, mengupayakan pembelajaran yang terpusat pada siswa. Menjadikan peserta didik lebih aktif daripada partisipan pasif. Guru bisa menggunakan pendekatan positif dengan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa agar siswa termotivasi untuk menerima tantangan.
- b. Guru memiliki akses ke sumber daya instruksional yang relevan. Siswa akan termotivasi untuk belajar jika materi pembelajaran menarik perhatiannya. Manfaatkan semua objek dan hal-hal yang tersedia bagi kita; tidak harus sulit atau mahal.
- c. Menggunakan autisme untuk memerankan seorang guru di kelas. Berusahalah agar guru terlihat bersemangat dan yakin. Karena guru adalah aktor alami, Anda harus menggunakan bakat mendongeng Anda.
- d. Guru berperan menciptakan suasana dalam belajar yang menyenangkan. Menghindari situasi yang menyebabkan situasi tegang. Bagi seorang guru sebaiknya ciptakan suasana yang humoris.
- e. Merikan komentar yang baik pada pekerjaan siswa. Pada dasarnya, seorang murid membutuhkan pujian, atau paling tidak, komentar positif dari guru, seperti "bagus", "terus berusaha", atau "kamu hebat".

Dalam aktivitas studi dituntut kreativitas guru lebih-lebih untuk menaikkan semangat peserta didik. Keadaan jiwa anak manusia termasuk kreativitas. Kemampuan kreatif muncul di kemudian hari, biasanya dalam kedewasaan. Orang-orang dengan bakat kreatif yang luar biasa atau bakat dalam domain tertentu dianggap memiliki bakat khusus.²⁹

3. Analisis Kreativitas Guru Dapat Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di SMP NU Al Ma'ruf Kudus.

Adanya guru yang berkekrativitas dapat mengatasi kesulitan belajar, didalam penelitian kali ini peneliti mengamati ada beberapa kreativitas guru yang dapat mengatasi kesulitan belajar:

²⁹ Ifi Oktiani, Kreativitas Guru dalam Motivasi Belajar Peserta Didik, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5, No. 2 (November 2017), 226, DOI: <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2939>

a. Kreativitas Guru Dalam Pengelolaan Kelas

Manfaat dari pengelolaan kelas sesungguhnya ialah implemetasi dari manfaat manajemen yang diterapkan di dalam kelas oleh guru guna menunjang tercapainya suatu tujuan pengajaran secara efisien. Jadi, manfaat dengan adanya pengelolaan kelas bisa disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Memaparkan tujuan pencapaian di dalam kelas.
- 2) Menerapkan tata tertib yang harus ditaati supaya tujuan kelas bisa dicapai secara efektif.
- 3) Memberi siswa di kelas tanggung jawab secara individu.
- 4) Memperhatikan dan memberi mengawasi sebagai kegiatan yang ada di kelas.
- 5) Penentuan sumber daya serta kegiatan yang diperlukan guna untuk tercapainya tujuan kelas.³⁰

Senada bersama dengan hal itu pengelolaan kelas pada hakikatnya terkandung di dalam obyek pendidikan. Tujuan pendidikan pada hakikatnya mengandung manajemen kelas. Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa yang beragam dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual kelas. Siswa dapat belajar dan bekerja di fasilitas yang disediakan. Terbentuknya lingkungan sosial yang memberikan kenikmatan tambahan, lingkungan yang disiplin, pertumbuhan intelektual, emosional, dan sikap, serta apresiasi siswa.

Sedangkan Arikunto mendefinisikan manajemen kelas sebagai “kemampuan setiap anak di kelas untuk bekerja sama secara terorganisir guna mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien”. Indikator yang terbentuk dari kelas terurut menurutnya adalah jika:

- a) Setiap murid terus bekerja, tidak mencatat menyiratkan bahwa tidak ada anak yang berhenti karena dia tidak mengetahui suatu tugas atau karena dia tidak mampu menyelesaikan tugas tersebut.
- b) Setiap siswa terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu artinya setiap siswa akan bekerja secepatnya supaya kelas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.³¹

³⁰ Kartina, Pengelolaan Kelas Dalam Menjunjung Keefektifan Pembelajaran di SD, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran*, Vo. 1, No. 1, (Oktober 2021), 32.

³¹ Anur Rofiq, Pengelolaan Kelas, *Jurnal Academia*.

Kesimpulanya yaitu dapat dikatakan adanya kreativitas guru dalam pengelolaan kelas, yaitu kemampuan guru untuk membangun dan memelihara pengaturan pembelajaran yang optimal, serta mengendalikannya ketika terjadi hal-hal yang dapat mengganggu pembelajaran.

b. Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Strategi Pembelajaran

Menurut Sudjana dan Rivai yang dikutip oleh Arsyad dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran* manfaat strategi pembelajaran antara lain:

- 1) Dengan strategi pembelajaran dapat siswa dapat lebih tertarik sehingga bisa menumbuhkan dorongan dalam belajar.
- 2) Materi pembelajaran akan mudah dipahami siswa karena lebih jelas.
- 3) Teknik pengajaran akan lebih jelas, memungkinkan siswa untuk memahaminya dengan lebih baik.
- 4) Berbagai macam metode pembelajaran untuk menghindari kebosanan.
- 5) Lebih banyak kegiatan belajar tersedia bagi siswa.³²

Sementara itu, Asep Saripudin mencantumkan keunggulan strategi pembelajaran sebagai berikut::

1. Membantu siswa dalam memperoleh pemahaman konsep yang lebih baik selama proses pembelajaran.
2. Menyampaian materi menjadi lebih mudah dipahami dan tidak terlalu bertele-tele.
3. Membantu dalam penjelasan materi.
4. Mendapat pengalaman saat belajar yang lebih menarik atau bermakna kepada siswa.

Menurut deskripsi diatas dapat dipahami bahwa momen pengajaran dan pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi. Sebagai proses komunikasi, alat perantara (alat) adalah elemen pendukung yang salah yang hampir dapat ditinggalkan dalam momen pengajaran dan pembelajaran.³³

³² Komara E, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 12.

³³ Asep Saripudin, *Pengembangan Media Pembelajaran Abk*, (2014), 12.

b. Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Tujuan media pembelajaran dan sistem pembelajaran secara umum adalah untuk membuat sistem hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih efisien. Tujuannya adalah untuk membantu siswa belajar sebanyak mungkin. terdapat 5 kegunaan media dalam sistem belajar mengajar yakni :

1. *Menyamakan Dalam Penyampaian Materi*; Melalui berbagai interpretasi, media dapat diinduksi dan diberitahukan kepada siswa yang melihat atau mendengar penjelasan tentang sains melalui media yang sama akan menerima informasi yang persis sama dengan yang diterima oleh teman-teman mereka.
2. *Proses belajar-mengajar yang menarik*; Media dapat membangkitkan minat siswa, mendorong mereka untuk mengintegrasikan subjek studi, dan membantu mereka dalam memahami konsep yang kompleks. Singkatnya, media dapat membantu guru dalam membuat kelas mereka kurang rutin dan tidak menarik.
3. *Proses belajar siswa menjadi lebih interaktif*; Media dapat memungkinkan guru dan siswa berkomunikasi secara aktif dalam dua cara jika direncanakan dan dipilih dengan benar. Tanpa media, guru akan lebih memilih untuk berbicara kepada siswa dalam satu arah. Guru, di sisi lain, dapat menggunakan media untuk mengatur kelas mereka sehingga tidak hanya diri mereka sendiri, tetapi juga murid mereka, terlibat.
4. *Mempersingkat waktu dalam proses kegiatan belajar-mengajar*; Seringkali itu terjadi, guru dipaksa untuk menghabiskan cukup waktu untuk menjelaskan subjek. Meskipun tidak harus terjadi jika guru ingin menggunakan cara belajar untuk membahas materi pembelajaran.
5. *Meningkatkan kualitas belajar siswa*; Penggunaan media pembelajaran tidak hanya membuat proses belajar-mengajar lebih efisien, tetapi juga membantu siswa dalam menyerap pelajaran secara penuh.

Kemp dan Dayton memperkuat pandangan tersebut di atas dengan mencatat berbagai manfaat media dalam pembelajaran, antara lain: penyerahan materi pelajaran dapat diseragamkan, prosesnya lebih interaktif, efisien pada waktu

serta energi, bertindak berdasarkan kualitas hasil pembelajaran siswa, media memungkinkan proses pembelajaran bisa digelar di segala tempat dan kapan pun. Manfaat dalam belajar, yaitu:

- a) Meningkatkan kualitas pendidikan sehingga mempengaruhi kecepatan belajar (*level of learning*).
- b) Memberikan kemungkinan pendidikan yang lebih individu.
- c) Memasukkan lebih banyak prinsip pengajaran ilmiah ke dalam kurikulum.
- d) Pengajaran boleh dilakukan dengan baik.
- e) Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran kedekatan (*proximity learning*).
- f) Mamperluas kesempatan pendidikan.³⁴

Secara umum, manfaat pembelajaran media memfasilitasi interaksi antara pembelajaran dan pembelajaran sehingga kegiatan belajar lebih efektif dan efisien.³⁵

³⁴ Abdul Istiqlal, Manfaat Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar, *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, Vol. 3, No. 2 (2018), 139-144.

³⁵ Iwan Falahudin, Pemanfaatan dalam Pembelajaran, *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, No. 4, (2014.), 104-117.